

PERBAIKAN PROSES PRODUKSI PATUNG PADAS DENGAN MENGUNAKAN MATERIAL SISA-SISA PEMBUATAN PATUNG PADAS MELALUI COR KOMPOSIT

N.W. Suniti¹, W.P. Windia², I.M. Radiawan³ dan N.L.R. Purnawan⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk perbaikan proses produksi patung padas melalui inovasi teknologi pencampuran sisa-sisa material ukiran patung padas dengan semen yang merupakan produk kerajinan andalan dan memberi kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan masyarakat desa Singapadu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pada kegiatan Ibw (Iptek bagi Wilayah) adalah sebagai berikut : (1) Koordinasi dan komunikasi secara partisipatif dengan kelompok pengerajin untuk membuat program mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi; (2) Penyuluhan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi teknologi atau program yang diterapkan; (3) Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengenai terapan iptek yang dialihkan bagi masyarakat ; (4) Pendampingan yaitu pertemuan secara berkelanjutan antara pendamping dengan masyarakat sasaran sehingga iptek yang dialihkan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan desiminasi iptek bagi wilayah di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dapat berlangsung dengan baik, adanya partisipasi aktif masyarakat dan adopsi iptek yang tinggi. Partisipasi aktif mitra pada seluruh kegiatan desiminasi teknologi cukup tinggi yaitu 80 % . Kemampuan adopsi iptek dan inisiatif mitra untuk memproduksi patung padas cor komposit secara mandiri sudah mencapai 60 %.

Kata kunci : Iptek, patung padas cor komposit

ABSTRACT

Community service is aimed at improving the production process of sculpture through innovation technology mixing the remnants of sculpture carved stone material with cement which is the mainstay handicraft product and giving a huge contribution to the income of the people of Singapadu village, Sukawati district, Gianyar regency. The methods applied in community empowerment in Ibw (Science and Technology for Territory) activities are as follows: (1) Participatory coordination and communication with the crafting group to create programs ranging from planning, operation and evaluation; (2) Counseling to equate people's perceptions and understanding of innovations or programs implemented; (3) Training to improve skills on applied science and technology applied to the community; (4) Assistance is a continuous meeting between the assistant and the target community so that the transferred science and technology can be implemented independently by the community. The results show that science and technology dissemination activities for Singapadu, Sukawati, Gianyar regencies can take place well, active participation of the community and the

¹ PS Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana, wayansuniti@unud.ac.id

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Udayana, windiapendet@yahoo.com

³ Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar

⁴ Dosen FISIP Universitas Udayana, ramaswati.purnawan@gmail.com

adoption of high science and technology. The active participation of partners in all technological dissemination activities is quite high at 80%. The ability of science and technology adoption and partner initiative to produce composite cast statues independently reaches only 60%

Keywords : Science, sculpture of composite cast

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah yang sangat terkenal budaya dan hasil keseniannya yang bersifat unik dan menarik. Seni memiliki peranan yang sangat penting yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberikan rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah dalam kehidupan manusia. Salah satu seni budaya Bali yang terkenal adalah kerajinan seni patung. Seni patung sudah berkembang sejak jaman pra sejarah yang terbukti dari peninggalan-peninggalan sejarah berupa arca-arca primitif yang ditemukan pada jaman pra sejarah . Selain itu pada masa Hindu-Budha banyak juga ditemukan arca-arca yang merupakan perwujudan dari para Dewa Hindu maupun Budha. Akhirnya tradisi membuat patung mulai menyebar di seluruh Indonesia. Pada saat sekarang ini patung bukanlah bersifat religi saja tetapi lebih cenderung kepada nilai keindahan atau nilai seninya. Seni membuat karya patung dari segi estetika sangat bernilai tinggi. Seniman patung membuat karya seninya dengan berbagai bahan, teknik dan bentuk sehingga hasilnya sangat bervariasi. Patung merupakan suatu karya seni tiga dimensi yaitu memiliki panjang, lebar dan tinggi yang beraneka ragam sesuai dengan penempatannya. Sampai saat ini seni patung padas di Bali Khususnya di Desa Singapadu terus mengalami perkembangan karena didukung oleh kondisi budaya dan lingkungannya.

Desa Singapadu termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dengan jumlah penduduk 9.004 dengan komposisi 4.594 jiwa laki-laki dan 4.410 jiwa perempuan atau 1481 KK. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah industri kerajinan rumah tangga sebanyak 42.06 %, perdagangan 36.26%, petani sebanyak 20.13% dan peternak 1.54%. Desa Singapadu merupakan desa yang kaya dengan seni kerajinan tradisional seperti kerajinan patung padas, kerajinan dari bambu, ukiran kayu dan sebagainya. Sebagian besar penduduknya menekuni bidang kerajinan patung padas dengan bentuk tokoh –tokoh pewayangan dari epos Mahabrata, para raja, binatang dan ornament ukiran Bali lainnya. Jejeran berbagai ragam patung padas disepanjang ruas jalan merupakan ciri khas dari Desa Singapadu. Dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Bali maka usaha rumah tangga pembuatan patung padas semakin meningkat karena sangat diminati oleh wisatawan manca Negara. Kerajinan patung padas merupakan produk kerajinan andalan dan memberi kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan masyarakat telah mendorong penggalian batu padas yang semakin intensif sehingga berdampak buruk bagi kelestarian lingkungan seperti tanah longsor dan banjir. Sedangkan sisa-sisa material pembuatan patung padas tidak dimanfaatkan lagi bahkan dibuang supaya tidak menghabiskan banyak tempat. Berdasarkan hal tersebut muncul ide untuk memanfaatkan sisa-sisa material tersebut melalui inovasi teknologi pencampuran material tersebut dengan semen kemudian dicor pada cetakan patung sesuai kebutuhan pengerajin.

Strategi untuk mengatasi hal tersebut adalah perbaikan proses produksi patung padas melalui cor komposit. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah pembuatan cetakan patung padas dan pencampuran sisa-sisa material untuk membuat padas cor komposit belum dikuasai oleh pengerajin. Berdasarkan hal tersebut dilakukan alih teknologi pembuatan cetakan patung padas dan pencampuran material sisa-sisa pembuatan patung padas dengan semen kemudian dicetak melalui cor komposit.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode

Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pada kegiatan IbW adalah sebagai berikut : (1) Sosialisasi dan penyuluhan untuk membangun persepsi dan pemahaman masyarakat pengerajin patung padas mengenai teknologi inovasi atau program yang diterapkan, (2) Pelatihan dan simulasi mengenai terapan iptek yang dialihkan bagi masyarakat , (3) Meningkatkan keterampilan pengerajin mengenai terapan iptek yang dialihkan bagi masyarakat (4) Pendampingan yaitu pertemuan secara berkala dan berkelanjutan antara pendamping dengan masyarakat sasaran sehingga iptek yang dialihkan dapat dilaksanakan secara mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengerajin patung padas.

Tahapan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan alih teknologi pembuatan padas cor komposit untuk memanfaatkan kembali limbah ukiran padas adalah sebagai berikut :

Kordinasi dan komunikasi secara partisipatif dengan masyarakat sasaran untuk merumuskan program mulai dari perencanaan, operasional dan evaluasi

- (1) Penyuluhan tentang pentingnya alih teknologi pembuatan padas cor komposit untuk menghasilkan patung padas.
- (2) Pelatihan untuk membuat cetakan patung padas.
- (3) Pembuatan padas cor komposit dan pendampingan produksi patung padas melalui bimbingan teknis secara berkala dengan kelompok pengerajin dan memberikan kesempatan untuk konsultasi menyangkut solusi dari berbagai persoalan terkait dengan aplikasi teknologi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok pengerajin Putra di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang beranggota 15 Orang selama 8 bulan (Maret – Oktober 2016). Desiminasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan persiapan materi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan singkat yang dipusatkan di rumah salah satu pengerajin serta kegiatan pendampingan melalui pembuatan cetakan patung padas selama 4 bulan (April – Juli 2016). Iptek yang dideseminasikan di mitra adalah alih teknologi pembuatan padas cor komposit dengan teknologi pencampuran sisa-sisa material ukiran padas untuk menghasilkan patung padas sesuai dengan keinginan pengerajin. Adapun proses pembuatannya : 1) Pembuatan cetakan dari fiberglass untuk membuat patung cor yang sama dalam jumlah yang banyak sehingga pengerajin dapat menghemat waktu karena hasil cetakannya mendekati sempurna (80%), 2) Proses pencampuran bahan merupakan awal dari proses pembuatan patung padas dengan perbandingan 8 ember serbuk padas dengan 1 ember semen serta air untuk membuat adonan yang merata, 3) Cetakan diikat dengan tali supaya tidak pecah atau bocor pada saat pengecoran adonan, 4) Proses pengecoran atau pemindahan adonan ke cetakan yang telah dipersiapkan dengan menggunakan ember, 4) Cetakan didiamkan selama 4-5 hari agar campuran mengeras, 5) Cetakan patung dapat dibuka bautnya dengan menggunakan mur listrik yang dapat mempercepat proses kerja, 6) Pekerjaan terakhir adalah memperjelas dan merapikan patung cor sesuai dengan model yang diinginkan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap sub kegiatan melalui : (1) Evaluasi tingkat mitra; (2) Evaluasi penguasaan /daya adopsi iptek; (3) Evaluasi terhadap kualitas produk iptek yang dihasilkan.

Pembuatan patung padas dengan teknologi cor memiliki beberapa keuntungan antara lain : dapat memanfaatkan limbah patung padas yang sudah tidak terpakai sehingga dapat menghemat biaya produksi, dalam mencetak patung lebih cepat dibandingkan dengan pembuatan patung padas menggunakan teknik konvensional, daya produksinya cepat, proses pencetakan patung padas ini dapat dikerjakan oleh orang yang bukan pematung asalkan mengerti teknik pengecorannya. Secara visual bentuk patung yang dihasilkan melalui cor ini memiliki kualitas yang sama dengan patung

Perbaikan Proses Produksi Patung Padas Dengan Menggunakan Material Sisa-Sisa Pembuatan Patung Padas Melalui Cor Komposit

konfensional. Dari segi fungsi sudah mengalami perubahan tidak semata-mata untuk kepentingan ritual tetapi sudah memperhatikan kebutuhan estetika dan keharmonisan tata ruang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin semaraknya bentuk-bentuk patung padas yang berfungsi sebagai elemen dekoratif untuk menghias taman kota, taman wisata, hotel, rumah hunian dan kantor pemerintahan. Kalau dilihat dampak dari perkembangan seni patung cor komposit adalah limbah padas tidak menumpuk yang mengakibatkan terganggunya kenyamanan kerja para pematung, limbah dapat dimanfaatkan kembali, efisien tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan kelompok pematung di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Adapun proses pembuatan patung padas cor komposit dan patung yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Molen alat pencampur material dengan semen



Gambar 2. Hasil Cetakan Patung Padas

Pelaksanaan kegiatan pada mitra dapat berjalan dengan baik dengan peran serta mitra yang cukup tinggi mulai dari sosialisasi kegiatan, perencanaan, operasional dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di salah satu rumah pengerajin dihadiri oleh 100% anggota mitra dan 20% anggota mitra mengajukan permasalahan terkait perbandingan pencampuran material dengan semen sebagai perekatnya. Pada saat kegiatan pelatihan pembuatan campuran material 100% anggota mitra hadir dan sangat bersemangat serta kegiatan berlangsung dengan baik. Dari 15 orang anggota kelompok, 10 orang (60%) yang sudah mampu membuat campuran secara mandiri.

Tabel 1. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan IbW

No	Kegiatan	Mitra	
		Jumlah (orang)	%
A	Kegiatan Penyuluhan-Pelatihan		
1	Absensi/Kehadiran	15	100
2	Mengungkapkan masalah	5	33
3	Ikut mencoba	5	33
B	Kegiatan		
1	Membantu produksi padas cor	15	100
2	Memproduksi padas cor mandiri	10	60

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui rata-rata partisipasi aktif mitra pada seluruh sub kegiatan adalah 80%. Sedangkan inisiatif mitra untuk memproduksi padas cor komposit sudah mencapai 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi produksi padas cor komposit cukup berhasil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan desiminasi iptek melalui program IbW di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dapat berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dan daya adopsi iptek yang cukup tinggi.
2. Partisipasi aktif mitra dalam seluruh kegiatan desiminasi teknologi cukup tinggi yaitu sebesar 80 %.
3. Kemampuan adopsi iptek dan inisiatif mitra memproduksi padas cor komposit secara mandiri sudah mencapai 60%

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristek Dikti atas dana yang diberikan, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana serta Desa Singapadu yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, Ketut Sida. 2012. Reproduksi Kerajinan Patung Melalui Teknik Cetak di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Denpasar. Hal.1-42.
- Sardiana, I. K.; W.P. Windia. Pemetaan Partisipatif melalui Aplikasi GPS untuk Mitigasi Konflik Batas Wilayah: Studi Kasus di Desa Adat Nyuh Kuning, Ubud, Bali. *Journal of Bali Studies*; Vol. 8 Nomor 1. Hal. 145-158
- Sardiana, I.K., B.R.T. Putri, I.G. Suranjaya, N.L.R. Purnawan. 2015. Pengembangan Kewirausahaan Di Universitas Udayana. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah* : Vol. 6, No. 1, pp. 91-101.
- Sardiana, I.K., W.P. Windia, I.G.N. Sudiana, I.K.Sundra. 2010. *Taman Gumi Banten: Ensiklopedi tanaman upakara*
- Sanggarag, D.L.2004. *Membuat kerajinan Berbahan Fiberglass*. Jakarta: Kawan pustaka
- Wiyasa, Ngidep. 2016. *Perkembangan Seni Patung Beton di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar* , Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Denpasar. Hal 1-46.